BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Secara etomologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*curir*" yang artinya pelari atau *curere* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari istilah dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani yang mengandung pengertian jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari garis start sampai garis finish.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[1] Tujuan tertentu tersebut adalah tujuan pendidikan nasional yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serat bertanggung jawab.[2]

Pengertian kurikulum secara luas dapat ditinjau dari dua sisi yang berbeda, yakni menurut pandangan lama dan pandangan baru. Menurut

[1] Novan Ardy Wiyani dab Barwani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm 167
[2] *Ibid*, hlm 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pandangan lama yang sering juga disebut pandangan tradisional, kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid dalam memperoleh ijasah. Dimana pengertian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

a. Kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran.
b. Mata pelajaran adalah sejumlah informasi atau pengetahuan yang akan membentuk mereka menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan berfikir.
c. Mata pelajaran menggambarkan kebudayaan masa lampau
d. Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah untuk memperoleh ijasah
e. Adanya aspek keharusan bagi setiap peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran yang sama.
f. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru adalah sistem penuangan (Imposisi).[3]

Sedangkan menurut pandangan baru menyatakan "*curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experience which pupils have under direction of school. Whether in the classroom or not"* pengertian ini mempunyai beberapa implikasi sebagai berikut:

[3] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, bukan hanya mata pelajaran (*courses*) tetapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah
b. Berbagai kegiatan diluar kelas atau ekstrakurikuler sudah tercantum dalam pengertian kurikulum
c. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi didalam kelas saja, tetapi diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
d. Sistem penyampaian yang dipergunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.[4]

Dari banyak definisi yang telah disebutkan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didik. Kurikulum meliputi semua kegiatan yang bertujuan memberikan pengalaman pendidikan kepada siswa.

2. Pengertian Kurikulum 2013

Pengertian kurikulum 2013 ialah kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.[5]

---

[4] *Ibid*, hlm 4-5
[5] Kunandar, *penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013)*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) hlm. 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hemat peneliti pengertian kurikulum 2013 ialah kurikulum yang sangat dibutuhkan untuk menyongsong dan juga mempersiapkan diri menghadapi dunia yang semakin mengglobal, tidak hanya di dunia bahkan kehidupan setelah di dunia.

3. Konsep Dasar Kurikulum 2013

Menurut Sudjana, pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Menurut Gulo pembelajaran adalah untuk menciptakan sistem lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar. Menurut Nasution, pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik, sehingga terjadi proses belajar. Yang dimaksud lingkungan disini adalah ruang belajar, guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya yang relefan dengan kegiatan belajar siswa.[6]

Di madrasah Tsanawiyah Fadllillah yang mana seluruh siswa siswinya mukim di pondok pesantren, sejatinya dari bangun tidur sampai tidur lagi, segala apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan ialah suatu pendidikan buat mereka. Maka konsep dasar kurikulum 2013 secara tidak langsung telah teraktualisasikan dalam kehidupan keseharian mereka.

Biggs membagi konsep pembelajaran dalam tiga pengertian, yaitu:

[6] Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013) hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian kuantitatif

   Penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Guru dituntut untuk menguasai ilmu yang disampaikan kepada siswa, sehingga memberikan hasil optimal.

   Sebaliknya jika tidak memiliki kompetensi yang optimal dikhawatirkan tidak mampu mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan pembelajaran tidak tercapai maka hasilnya akan merugikan guru itu sendiri.

2. Pengertian institusional

   Penataan segala kemampuan mengajar sehingga berjalan efisien. Guru harus selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar.

   Guru yang baik adalah yang selalu mengevaluasi teknik mengajarnya. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efisien.

3. Pengertian kualitatif

   Upaya guru untuk memudahkan belajar siswa. Peran guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien. Kesimpulannya pembelajran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sitem lingkunagn dengan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta dengan hasil yang optimal.[7]

Konsep dasar dari kurikulum 2013 meliputi segala daya dan upaya yang harus ditempuh peserta didik agar setiap kegiatannya bernilai pembelajaran, dan juga mampu menciptakan lingkungan yang hidmat akan belajar. Ditambah dengan sarana dan prasarana yang memang harus sudah memadai untuk menunjang segala aktifitas pembelajaran.

4. Kerangka Dasar Kurikulum 2013[8]

Dalam setiap pengembangan kurikulum pasti ada landasan-landasan yang digunakan. Berikut ini landasan-landasan yang digunakan dalam pengembangan kurikulum 2013.

1. Landasan Filosofis
   a. Filosofis pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan.
   b. Filosofis pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan peserta didik, dan masyarakat.

Dari sumber lain menjelaskan mengenai landasan filosofis kurikulum 2013 sebagai berikut:

a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa, kehidupan masa kini dan membangun landasan kehidupan masa depan.
b. Pendidikan adalah proses pewarisan dan pengembangan budaya.

---

[7] *ibid*

[8] Kunandar, *penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013),* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) hlm. 31-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pendidikan memberikan dasar bagi untuk peserta didik berpartisipasi dalam membangun kehidupan masa kini.
d. Pendidikan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik
e. Pendidikan adalah proses pengembangan jatidiri peserta didik.
f. Pendidikan menempatkan peserta didik sebagai subjek yang belajar.

Pendidikan adalah upaya proses penanaman nilai-nilai luhur kepada siswa kemudian dikembangkan sehingga mampu menemukan jati dirinya. Dan siap menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi pada dirinya di kehidupannya kelak dengan berbekal nilai-nilai luhur yang telah dibekalkan pada dirinya. Madrasah Tsanawiyah dengan perpaduan dua kurikulumnya berupaya menghidupkan kembali budaya bangsa dengan penanaman nilai karakter yang ada pada kurikulum 2013.

2. Landasan Yuridis[9]

Landasan yuridis kurikulum 2013 adalah:

a. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
c. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2005 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan

[9] Kunandar, *penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013),* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) hlm. 31-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional dan

d. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dikuatkan dengan UUD 1945, UU, dan juga peraturan pemerintah maka sudah sangat jelasalah mau dibawa kemana arah pendidikan madrasah Tsanawiyah itu sendiri.

3. Landasan Teoritis[10]

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standart dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga Negara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Kurikulum 2013 menganut: pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran disekolah, kelas dan masyarakat. Dan pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang,

[10] Kunandar, *penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013),* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014) hlm. 31-34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya. Sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

Aktifitas Pembelajaran kurikulum 2013 sebenarnya tidak terhenti di sekolah, di dalam kelas, pun ketika di rumah dan juga ketika bermasyarakat. Sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman individu secara langsung. Akan tetapi yang perlu mendapatkan perhatian lebih ialah kegiatan pembelajaran di masayarakat. Tidak semua tempat ataupun wilayah yang mampu memberikan nuansa pendidikan bagi peserta didik. Maka diperlukan kerja sama yang benar benar solid antara pihak sekolah dan orang tua untuk mengawal bersama kehidupan para peserta didik di masyarakat. Perpaduan kurikulum Di madrasah Tsanawiyah agaknya sudah mampu untuk memenuhi proses pembelajaran di sekolah, kelas dan masyarakat. Karena semua siswa dan siswi mukim di pondok pesantren maka secara tidak langsung mereka telah bermasyarakat, meskipun skupnya tidak sebesar di masyarakat luas.

5. Struktur Kurikulum 2013[11]

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/ mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/ mata pelajaran dalam semester

[11] Dirman, Juarsih Cicih. Pengembangan Kurikulum *(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).* Hlm 23-26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar untuk per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan dating adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

1. Struktur Kurikulum SMP/MTs 2013

   Dalam struktur kurikulum SMP/MTs ada penambahan jam belajar per minggu dari semula 32, 32, dan 32 menjadi 38, 38, dan 38 untuk masing-masing kelas VII, VIII, dan IX. Sedangkan lama belajar untuk setiap jam belajar di SMP/MTs tetap yaitu 40 menit.

Mata Pelajaran		**Alokasi Waktu Belajar Per Minggu**		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3	Bahasa Indonesia	6	6	6
4	Matematika	5	5	5
5	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
6	Ilmu pengetahuan Sosial	4	4	4
7	Bahasa Ingris	4	4	4
Kelompok B				
1	Seni Budaya	3	3	3
2	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	3	3	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Prakarya	2	2	2
jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		38	38	38

Keterangan: Mata Pelajaran Seni Budaya dapat memuat Bahasa Daerah

IPA dan IPS dikembangkan sebagai mata pelajaran *integrative science* dan *integrative social studies*, bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Keduanya sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan social dan alam. Disamping itu, tujuan pendidikan IPS menekankan pada pengetahuan tentang bangsanya, semangat kebangsaan, patriotism, serta aktivitas masyarakat di bidang ekonomi dalam ruang atau space wilayah NKRI. IPA juga ditujukan untuk pengenalan lingkungan biologi dan alam sekitar, serta pengenalan berbagai keunggulan wilayah nusantara.

Seni Budaya terdiri atas empat aspek, yakni seni rupa, seni music, seni tari, dan seni teater. Masing-masing aspek diajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan dapat memilih aspek yang diajarkan sesuai dengan kemampuan (guru dan fasilitas) pada satuan pendidikan itu.

Prakarya terdiri atas empat aspek, yakni kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Masing-masing aspek diajarkan secara terpisah dan setiap satuan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelenggarakan pembelajaran prakarya paling sedikit dua aspek prakarya sesuai dengan kemampuan dan potensi daerah pada satuan pendidikan itu.[12]

Semua mata pelajaran yang sudah ditata sedemikian rupa menunjukkan keseimbangan antara kemampuan pengetahuan, ketrampilan dan juga sikap, baik itu sikap antar sesama manusia dan kepada tuhannya.

B. Tinjauan Tentang Kurikulum Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Pengertian atau ta'rif pondok pesantren tidak dapat diberikan dengan batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi cirri ciri yang memberikan pengertian Pondok Pesantren, setidaknya ada 5 (lima) ciri yang terdapat pada suatu lembaga pondok pesantren, yakni : kyai, santri, pengajian, asrama dan masjid dengan aktivitasnya.[13]

Dengan demikian bila orang menulis tentang pengertian pesantren maka topik-topik yang harus ditulis sekurang-kurangnya adalah :

1. Kyai pesantren, mungkin mencakup ideal kyai untuk zaman kini dan nanti.

[12] Dirman, Juarsih Cicih. Pengembangan Kurikulum *(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).* Hlm 26

[13] Tim Departemen Agama RI,"*Pola Pengembangan Pondok Pesantren*", (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hlm. 40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pondok, akan mencakup syarat-syarat fisik dan non fisik, pembiayaan tempat, penjagaan, dan lain-lain.
3. Masjid, cakupannya akan sama dengan pondok.
4. Santri, melingkupi masalah syarat, sifat dan tugas santri.
5. Kitab kuning, bila diluaskan akan mencakup kurikulum pesantren dalam arti yang luas.[14]

Saat sekarang pengertian yang populer dari pesantren adalah : Suatu lembaga pendidikan Islam Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam, dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian (tafaqquh fiddin) dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat.[15]

Hemat kami berdasarkan berbagai macam uraian diatas mengenai pengertian pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mana kiai sebagai sentral figur yang dijunjung oleh santrinya dan mushallah/ masjid sebagai sentral miliu yang berfungsi untuk menjiwai segala macam bentuk sunnah-sunnah pondok yang telah diajarkan oleh sang kiai.

2. Perkembangan Kurikulum Pondok Pesantren

Lembaga pesantren semakin berkembang secara cepat dengan adanya sikap non kooperatif ulama terhadap kebijakan politik etis. Memasuki era 1970-an pesantren mengalami perubahan yang

[14] Ahmad Tafsir,*Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 191

[15] Haidar Putra Daulay, *Historitas dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta : PT. Tiara wacana, 2001), hlm. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

signifikan, perubahan tersebut dapat dilihat dari sudut pandang yang pertama, pesantren mengalami perkembangan kualitas luar biasa dan menakjubkan baik diwilayah pedesaan, pinggiran kota maupun perkotaan. Kedua, menyangkut masalah penyelenggaraan pendidikan. Bentuk-bentuk pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi empat tipe, antara lain:

1. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dengan menerapkan kurikulum nasional, baik yang hanya dimiliki sekolah keagamaan (MI, MTs, MA dan PT. Agama Islam) maupun juga memiliki sekolah umum (SD, SMP, SMA dan PT. Umum).
2. Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam bentuk madrasah dan mengajarkan ilmu-ilmu umum meski tidak mengikuti kurikulum Nasional.
3. Pesantren hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama dalam bentuk madrasah diniyah (MD).
4. Pesantren yang hanya menjadi tempat pengajian.[16]

Dalam beberapa penelitian terhadap pesantren ditemukan bahwa pesantren mempunyai kewenangan tersendiri dalam menyusun dan mengembangkan kurikulumnya. Menurut penelitian Lukens-Ball dalam bukunya Abdullah Aly, secara umum kurikulum pesantren dibagi menjadi empat bentuk, yaitu: Pendidikan agama, pengalaman

[16] Mujib Fatekhul, pesantren dan sumber daya manusia, (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press), Hlm. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan pendidikan moral, dan pendidikan umum serta, keterampilan dan kursus. [17]

Sedangkan M Ridwan Natsir memberikan gambaran mengenai tingkat keanekaragaman pranata sesuai dengan spektrum komponen serta pengembangannya suatu pesantren yang diklasifikasikannya menjadi lima bagian, yaitu: pesantren salaf klasik, pesantren semi berkembang, pesantren berkembang, pesantren khalaf modern, pesantren ideal. [18]

Dinamika zaman yang begitu pesatnya, ada beberapa pondok pesantren yang tetap eksis dengan menerapkan kurikulum salafinya, ada yang tetap dengan khalafnya, ada yang dikombinasikannya. Dan ada juga yang mencantumkan kurikulum nasional didalamnya. Kesemuanya itu hanyalah untuk mempersiapkan kader-kader ummat yang siap dan mampu menjawab segala tantangan zaman.

3. **Ciri-ciri Kurikulum Pondok Pesantren**[19]

Adapun ciri-cirinya antara lain:

1. Menganut kurikulum pemerintah dan kurikulum pesantren salaf tidak ditinggalkan.
2. Ilmu umum dan ilmu agama sama-sama dipelajari.

[17] Abdullah Aly, Pendidikan Islam Multikulturalisme di Pesantren, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), Hlm. 184

[18] Mustuhu, Prinsip Pendidikan Pesantren (Jakarta: P3M, 1988), Hlm. 76.

[19] http://contoh-makalah2.blogspot.in/2016/06/PESANTREN-MODERN.html?m=1. Diakses pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 14.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penekanan pada bahasa arab dan bahasa ingris.
4. Tidak lagi menggunakan sistem pengajian tradisional seperti sorogan, wetonan dan bandongan.

Begitu juga dengan ciri-ciri kurikulum pondok pesantren fadllillah yang memang sama dengan teori diatas bahwa kurikulum yang digunakan tidak hanya kurikulum pesantren itu sendiri akan tetapi kurikulum pemerintah juga menjadi bobot yang utama dalam menempuh pendidikan didalam pondok pesantren.

C. Tinjauan Kurikulum Terpadu (Integrated Curriculum)

1. Pengertian Kurikulum Terpadu

Terpadu berasal dari kata "*integer*" yang memiliki sinonim dengan perpaduan, penyatuan, penggabungan dari dua obyek atau lebih atau integrasi bisa disebut juga sebagai penyatuan supaya menjadi satu kebulatan atau menjadi utuh.[20] Tyler mendefinisikan integrasi sebagai berikut:

"*The horisontal relationship of curriculum experience" the organization of these experiences should be such that they the student increasingly to get a unified view and to unity his behavior in relation to the elements dealt with*"[21]

Kurikulum terpadu (*intergrated curriculum*) juga merupakan suatu produk dari usaha pengintergrasian bahan pelajaran dari berbagai

[20] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 35
[21] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

macam pelajaran menjadi satu unit tersendiri (*core*). Yang terpenting bukan hanya bentuk kurikulum ini, akan tetapi juga tujuannya. Dengan kebulatan mata pelajaran diharapkan dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang (*Integrated),* yakni manusia yang sesuai atau selaras hidupnya. Apa yang diajarkan sekolah disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah. Pelajaran membantu anak dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan diluar sekolah.[22]

Penyatuan dan perpaduan kurikulum dalam mata pelajaran ialah yang diharapkan nantinya mampu melahirkan pribadi yang mampu menjadi pribadi yang *(integrated).* Akan tetapi didalam skripsi yang kami bahas disini yang dimaksudkannya integrasi kurikulum ialah perpaduan dua kurikulum yang berbeda landasan dan fondasinya akan tetapi maksud dan tujuannya sama.

2. Konsep dasar kurikulum terpadu

Kurikulum terpadu atau yang dalam bahasa inggris disebut dengan *integrated curriculum*. Untuk mendefinisikan bahasa terpadu mungkin cukup mengambil istilah Integratif atau yang dikenal juga dengan terpadu, bertitik tolak dari suatu keseluruhan atau kesatuan yang bermakna dan terstruktur. Integrasi atau terpadu mempunyai arti bahwa suatu keseluruhan tersebut memiliki makna, arti, dan faedah tertentu. Keseluruhan tersebut bukanlah perjumlahan dari berbagai bagian melainkan suatu totalitas yang memiliki makna tersendiri.

[22] S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) hlm 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun terstruktur mempunyai asumsi bahwa setiap bagian yang ada dalam keseluruhan itu berada dan berfungsi dalam suatu struktur tertentu. Sebagai contoh, manusia bukanlah penjumlahan dari bagian-bagian tubuh atau penjumlahan dari badaniah dan rohaniah, melainkan sesuatu yang utuh. Dalam konteks ini, pendidikan anak adalah pendidikan yang menyeluruh, atau dengan kata lain pendidikan dalam rangka pembentukan yang terintegrasi. Oleh karena itu, kurikulum harus disusun sedemikian rupa sehingga mampu mengembangkan pribadi yang utuh, dengan mempertimbangkan bahwa anak adalah suatu potensi yang sedang berkembang dan merupakan organisme yang hidup, yang hidup dalam masyarakat yang sedang berkembang pula. [23]

Dalam perkembangan kurikulum kita, terdapat istilah *integrated curriculum* dengan sistem yang mencakup pengajaran unit. Semua mata pelajaran atau bidang studi tidak terlepas atau terpisah satu dengan yang lainnya, dan tidak ada pembatas satu sama lain.[24]

Dalam penelitan kami, sistem yang dianut ialah pengajaran semua unit, segala mata pelajaran yang diajarkan didalam kelas kemudian dilanjutkan diluar kelas dengan didukung adanya kegiatan-kegiatan yang sudah disusun dan ditetapkan oleh kebijakan pimpinan pondok.

[23] Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum,* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008) hlm36
[24] Ibid, hlm 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Komponen-komponen kurikulum terpadu

Kurikulum terpadu menyediakan kesempatan dan kemungkinan belajar bagi para siswa. Kesempatan belajar tersebut dirancang dan dilaksanakan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan hal-hal yang berpengaruh, oleh karena itu diperlukan pengaturan, kontrol, bimbingan agar proses belajar terarah ketercapaian tujuan-tujuan kemampuan yang diharapkan. Kurikulum dirancang berdasarkan sistem keterpaduan yang mempertimbangkan komponen-komponen masukan, proses dan produk secara seimbang dan setaraf.

Pada komponen *masukan*, kurikulum dititikberatkan pada mata mata pelajaran logis dan sistematis agar siswa menguasai struktur pengetahuan tertentu. Pada komponen *proses*, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan konsep berfikir dan cara belajar yang diarahkan kepada pengembangan peta kognitif. Pada komponen *produk*, kurikulum dititikberatkan pada pembentukan tingkah laku spesifik.[25]

Ketiga komponen tersebut berinteraksi dalam kurikulum secara terpadu, sehingga tujuan kurikulum terpadu untuk mengembangkan kemampuan yang merupakan gejala tingkah laku berkat pengalaman belajar. Tingkah laku yang diterapkan adalah integrasi atau *behavior is the better integrated*, terjadi dikarenakan pengalaman-pengalaman

[25] https://abdulhafi.wordpress.com/2012/07/25/kurikulum-terpadu-kbk-dan-ktsp/. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016 pukul 08.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam situasi tertentu, bukan karena kecenderungan alami atau kematangan kondisi temporer, sehingga perubahan tingkah laku bersifat permanen dan bertalian dengan situasi tertentu.

Untuk mencapai perubahan-perubahan perilaku, sistem keterpaduan dikembangkan berdasarkan prisip-prinsip sebagai berikut: suasana lapangan (*field setting*) yang memungkinkan siswa menampilkan kemampuannya di dalam kelas, pengembangan diri sendiri (*self development*), pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu (*self actualization*), proses belajar secara kelompok (*social learning*), pengulangan dan penguatan (*reinforcement*), pemecahan masalah-masalah (*heuristik learning*), dan sikap percaya diri sendiri (*self confidence*).[26]

Proses dan keberlangsungan berkehidupan didalam pondok pesantren sudah memenuhi syarat segala apa yang ada pada komponen kurikulum terpadu ini. Maka di madrasah Tsanawiyah Fadllillah tidak lagi memikirkan efektifitas dari segala program dari komponen-komponen kurikulum terpadu ini. Mulai dari segala macam prosesnya, hasil dan produknya serta pengulangan dan penguatannya. Karena didalam pondok pesantren sudah diciptakan sistem yang terintegratif.

[26] https://abdulhafi.wordpress.com/2012/07/25/kurikulum-terpadu-kbk-dan-ktsp/. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016 pukul 08.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Ciri-ciri Kurikulum Terpadu

Dalam kurikulum terintegrasi atau terpadu (*Integrated Curriculum*) ini, batas-batas diantara semua mata pelajaran sudah tidak terlihat sama sekali, karena semua mata pelajaran sudah dirumuskan dalam bentuk masalah atau unit. Jadi semua mata pelajaran telah terpadu sebagai satu kesatuan yang bulat. Ciri-ciri kurikulum terintegrasi atau terpadu ini adalah sebagai berikut:[27]

1. Berdasarkan filsafat pendidikan demokrasi
2. Berdasarkan psikologi belajar Gestalt atau organismik
3. Berdasarkan landasan sosiologi dan sosial kultural
4. Berdasarkan kebutuhan, minat dan tingkat perkembangan dan pertumbuhan peserta didik
5. Bentuk kurikulum ini tidak hanya ditunjang oleh semua mata pelajaran atau bidang studi yang ada, tetapi lebih luas. Bahkan, mata pelajaran atau bidang studi baru dapat saja muncul dan dimanfaatkan guna pemecahan masalah
6. Sistem penyampaian menggunakan sistem pengajaran unit, yakni baik unit pengalaman (*Experience unit*) dan unit untuk pembelajaran (*Subject matter unit)*

[27] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung-PT Remaja Rosdakarya) hlm 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Peran guru sama aktifnya dengan peran peserta didik bahkan peran siswa cenderung lebih menonjol dalam kegiatan belajar mengajar, dan guru bertindak selaku pembimbing.

Kendatipun bentuk kurikulum ini banyak sekali mengalami kemajuan dibandingkan bentuk kurikulum sebelumnya, namun dengan berbagai alasan sampai sekarang penggunanya masih terbatas.[28]

Pada ciri-ciri kurikulum terpadu yang menarik ialah pada poin terahir yakni Peran guru sama aktifnya dengan peran peserta didik bahkan peran siswa cenderung lebih menonjol dalam kegiatan belajar mengajar, dan guru bertindak selaku pembimbing. Hal ini dalam madrasah Tsanawiyah masih mengejar untuk mampu mencapai tahap ini. kendatipun demikian, ada beberapa mata pelajaran dalam materi pondok yang telah mengetrapkan ciri ini yakni pelajaran al Muthola'ah. Siswa dituntut untuk kritis dan juga aktif agar mampu memahami isi teks sehingga goalnya ialah siswa mampu menghafal, memahami dan juga mampu mengungkapkan dengan bahasanya sendiri.

[28] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung-PT Remaja Rosdakarya) hlm 158

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Implementasi Integrasi Kurikulum Terpadu

Untuk melaksanakan kurikulum terintegrasi (*integrated curriculum*), diperkenalkan sepuluh model pembelajaran terpadu yang dikelompokan menjadi tiga tipe, ketiga tipe tersebut adalah sebagai berikut:[29]

1. Model *Fragmented*

   Model *fragmented* ditandai oleh ciri pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, materi pembelajaran tentang menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dapat dipadukan dalam materi pembelajaran keterampilan berbahasa. Dalam proses pembelajarannya, butir-butir materi tersebut dilaksanakan secara terpisah-pisah pada jam yang berbeda-beda.

   Pemaduan yang hanya pada satu mata pelajaran saja ini biasanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan disampaikan pada alokasi waktu yang berbeda, maka dalam hal ini bias dikatakan dalam cakupan yang kecil. Yakni antar satu mata pelajaran saja.

2. Model *Connected*

   Model *connected* dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Butir-butir pembelajaran kosakata, struktur, membaca dan

[29] https://abdulhafi.wordpress.com/2012/07/25/kurikulum-terpadu-kbk-dan-ktsp/. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016 pukul 08.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarang misalnya, dapat dipayungkan pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Penguasaan butir-butir pembelajaran tersebut merupakan keutuhan dalam membentuk kemampuan berbahasa dan bersastra. Hanya saja pembentukan pemahaman, keterampilan dan pengalaman secara utuh tersebut tidak berlangsung secara otomatis. Karena itu, guru harus menata butir-butir pembelajaran dan proses pembelajarannya secara terpadu.[30]

Model ini digunakan untuk memudahkan dalam pemberian materi yang satu induk mata pelajaran tertentu. Dalam madrasah Tsanawiyah Fadllilah terdapat salah satu mata pelajaran *Insya*' yakni pelajaran mengarang dalam bahasa arab yang masih satu induk dengan bahasa Arab umum.

3. Model *Nested*

Model *nested* merupakan pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep keterampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Misalnya, pada satuan jam tertentu seorang guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pemahaman tata bentuk kata, makna kata, dan ungkapan dengan saran pembuahan keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi, daya berpikir logis, menentukan ciri bentuk dan makna kata-kata dalam puisi, membuat ungkapan dan menulis puisi. Pembelajaran berbagai bentuk penguasaan konsep dan keterampilan tersebut

[30] https://abdulhafi.wordpress.com/2012/07/25/kurikulum-terpadu-kbk-dan-ktsp/. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016 pukul 08.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhannya tidak harus dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Keterampilan dalam mengembangkan daya imajinasi dan berpikir logis dalam hal ini disikapi sebagai bentuk keterampilan yang tergarap saat siswa memakai kata-kata, membuat ungkapan dan mengarang puisi. Penanda terkuasainya keterampilan tersebut dalam hal ini ditunjukkan oleh kemampuan mereka dalam membuat ungkapan dan mengarang puisi.[31]

Dalam hal ini madrasah Tsanawiyah Fadllillah memberikan pelajaran tambahan pada sore hari guna mencapai tujuan dari penguasaan berbagai keterampilan yang telah di sampaikan didalam kelas. Bias bertempat didalam masjid, Di depan kelas dan terkadang juga di lapangan.

4. Model *Integrated*

Model *integrated* merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Topik evidensi yang semula terdapat dalam mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, Pengetahuan Alam, dan Pengetahuan Sosial, agar tidak membuat muatan kurikulum berlebihan cukup diletakkan dalam mata pelajaran tertentu, misalnya Pengetahuan Alam. Contoh lain, dalam teks membaca yang merupakan bagian mata pelajaran. Bahasa Indonesia, dapat dimasukkan butir pembelajaran yang dapat dihubungkan dengan

[31] https://abdulhafi.wordpress.com/2012/07/25/kurikulum-terpadu-kbk-dan-ktsp/. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016 pukul 08.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Matematika, Pengetahuan Alam, dan sebagainya. Dalam hal ini diperlukan penataan area isi bacaan yang lengkap sehingga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai butir pembelajaran dari berbagai mata pelajaran yang berbeda tersebut.

Dalam madrasah Tsanawiyah Fadllillah juga terdapat mata pelajaran yang esensinya sebenarnya sama dan pada ahirnya dipadukan yakni mata pelajaran seni budaya. Dalam kurikulum pondok pesantren dinamakan dengan *Al Khot*,atau seni menulis dalam bahasa Arab.

5. Model *Immersed*

Model *immersed* dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Semua siswa-siswi madraash Tsanawiyah Fadllillah mukim di pondok pesantren Fadllillah, sehingga sangatlah efektif dalam menerapkan apa yang sudah mereka dapatkan di kelas dan di aktualisasikan dalam kehidupan kesehariaanya di dalam pondok pesantren. Misalnya dalam berorganisasi, belajar memimpin dan dipimpin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Model *Networked*

Model *networked* merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan pengubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk keterampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun dalam konteks yang berbeda-beda. Belajar disikapi sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus karena adanya hubungan timbal balik antara pemahaman dan kenyataan yang dihadapi siswa.[32]

Sangat dimungkingkan dalam penerapannya di pondok pesantren Fadllillah. Para siswa dan siswi madrasah Tsanawiyah Fadllillah tidak hanya dipantau dan di didik di dalam kelas akan tetapi dari mereka bangun tidur sampai tidur lagi pun tetap terpantau. Maka, ketika diberikan materi problem solving, guru dengan leluasa mampu mengawasi bagaimana perkembangan dan pertumbuhan pola piker siswa.

6. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Terpadu

Pada skala praktis *integrated curriculum* memiliki beberapa kelebihan dan manfaat antara lain:[33]

[32] https://abdulhafi.wordpress.com/2012/07/25/kurikulum-terpadu-kbk-dan-ktsp/. Diakses pada tanggal 1 Januari 2016 pukul 08.56

[33] S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm 205-206

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Segala permasalahan yang dibicarakan dalam unit sangat bertalian erat
b. Sangat sesuai dengan perkembangan modern tentang belajar mengajar
c. Memungkinkan adanya hubungan antara sekolah dan masyarakat
d. Sesuai dengan ide dan demokrasi, dimana peserta didik dirangsang untuk berfikir sendiri, berkerja sendiri, dan memikul tanggung jawab bersama dan berkerja sama dalam kelompok
e. Penyajian bahan disesuaikan dengan kesanggupan (kemampuan) individu, minat dan kematangan peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok.

Berkaca pada zaman yang sudah serba maju, pondok pesantren harus mampu menjawab segala tantangan zaman yang senantiasa berkembang. Dengan adanya integrasi kurikulum ini diharapkan mampu memahami mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Baik tugas individu maupun kelompok.

Selain kelebihan yang dikemukakan diatas, *integrated curriculum* juga memiliki kelemahan yaitu:

a. Guru tidak dilatih melakukan kurikulum semacam ini
b. Organisasinya tidak logis dan kurang sistematis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Terlalu memberatkan tugas-tugas guru, karena bahan pelajran yang mungkin berubah setiap tahun sehingga mengubah pokok-pokok permasalahan dan juga isi (materi)
d. Kurang memungkinkan untuk melaksanakaan ujian umum
e. Peserta didik dianggap tidak mampu ikut serta dalam menentukan kurikulum
f. Sarana dan prasarana yang kurang memdai yang dapat menunjang pelaksanaan kurikulum tersebut.[34]

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam kurikulum terpadu yakni terus menerus mengadakan evaluasi segala yang menjadi kekurangan dan kelebihannya. Sehingga dapat tercapai tujuan pendidikan nasional. Terlebih guru yang ada di madrasah Tsanawiyah Fadllillah masih tergolong anak muda. Maka bimbingan yang intens dan juga pengawasan yang lebih seorang kepala sekolah sangatlah diperlukan.

[34] *Ibid*, hlm 202-203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id